

**ANALISIS KEUNTUNGAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK  
(Studi Kasus di Koperasi Agung Jaya Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan)**

***(BENEFIT ANALYSIS OF MAKING ORGANIC FERTILIZER)***

**Riyanti Isaskar<sup>1</sup>, Nuhfil Nanani<sup>1</sup>, Dwi Prista Pramana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya,  
Jl. Veteran Malang  
E-mail: riyanti.fp@ub.ac.id

**ABSTRACT**

*The objective of this study were (1) analyze the magnitude of the benefits of organic fertilizer manufacturing business Agung Jaya District Cooperative Pandaan Pasuruan regency. (2) To analyze the level of business efficiency based on the production of organic fertilizer Agung Jaya District Cooperative Pandaan Pasuruan regency. The results include the benefits of organic fertilizer manufacturing enterprise in a single production of Rp. 218 188. Based on the values of r/c ratio of 1.62 obtained a mean value of each expenditure of production cost of Rp.1 will generate business revenues of Rp. 1.62. For the calculation of ROI (Return on the investments) the business of making organic fertilizer results obtained by 62 percent, so the business of making healthy organic fertilizer once because the ROI is greater than 12 percent. While the average value Breack Event Point (BEP) for a single production process of organic fertilizer manufacturing business produces packaging 23.4 Rp 74,738.*

*Keywords: Organic Fertilizer, Total Cost, Profit, Operating Efficiency and Break Event Point*

**ABSTRAK**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah (1) Menganalisis besarnya keuntungan dari usaha pembuatan pupuk organik Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. (2) Menganalisis tingkat efisiensi usaha berdasarkan hasil produksi pembuatan pupuk organik Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian antara lain adalah Keuntungan usaha pembuatan pupuk organik dalam satu kali produksi sebesar Rp. 218.188. Berdasarkan nilai r/c rasio didapatkan nilai 1,62 yang berarti setiap pengeluaran biaya produksi Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 1,62. Untuk perhitungan ROI (*Return on Investmen*) usaha pembuatan pupuk organik didapatkan hasil sebesar 62 persen sehingga usaha pembuatan pupuk organik sehat sekali karena nilai ROI lebih besar dari 12 persen. Sedangkan Rata-rata nilai *Breack Event Point* (BEP) untuk satu kali proses produksi usaha pembuatan pupuk organik menghasilkan 23,4 kemasan sebesar Rp 74.738.

Kata kunci : Pupuk organik, Total Biaya, Keuntungan, Efisiensi Usaha dan Break Even Point.

**PENDAHULUAN**

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menuju gaya hidup sehat dan alami merupakan hal yang harus diperhatikan. Salah satu bentuk gaya hidup sehat tersebut tercermin

dari pola makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat yaitu berupa produk organik. Upaya untuk pengembangan produk organik Pemerintah mulai menggalakkan adanya pertanian organik. Menurut Balai Penelitian Tanah Departemen Pertanian (2004), pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan.

Pertanian organik memiliki kandungan serat yang lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. Oleh karena itu pemerintah mencanangkan program Go Organik 2010 yaitu program untuk menunjang ketahanan, kemandirian di bidang pertanian dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil produk pangan organik yang dapat mengisi pasar dunia. Lahan yang digunakan untuk produksi pertanian organik harus bebas dari bahan kimia sintetis (pestisida) diantaranya adalah lahan pertanian intensif yang telah dikonversi menjadi lahan pertanian organik. Masa konversi tergantung pada penggunaan lahan, pupuk, pestisida, dan jenis tanaman. Dengan diadakannya program pertanian tersebut, berdampak kepada sektor swasta sebagai pelaku usaha untuk turut serta berpartisipasi mensukseskan ketahanan dan kemandirian di bidang pertanian.

Usaha menambah penghasilan dari sektor pertanian salah satunya adalah dengan usaha pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan sisa hasil pertanian dan kotoran hewan sebagai komposisi campuran pupuk organik. Hal ini dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta dapat menciptakan lapangan kerja. Adanya kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dan jaminan pasar untuk usaha pembuatan pupuk organik, maka usaha pembuatan pupuk organik merupakan alternatif usaha yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tertarik pada tanaman pertanian, selain itu merupakan karakteristik yang memiliki keunggulan komparatif berupa penggunaan bahan baku yang berasal dari sumberdaya alam yang tersedia (Deperindag, 2000).

Usaha pengolahan pupuk organik dengan memanfaatkan sampah merupakan solusi yang tepat untuk memanfaatkan sampah yang ada. Karena selama ini sampah dianggap sebagai barang sisa yang sangat kurang pemanfaatannya dan dapat menimbulkan masalah pencemaran dan kesehatan jika jumlahnya terus meningkat tanpa ada solusi untuk mengurangi jumlahnya. Salah satu penyumbang sampah terbesar adalah dari sampah pasar. Di pasar terdapat banyak sekali sampah-sampah organik yang berasal dari sisa-sisa dagang. Apabila sampah-sampah tersebut dapat dikelola dengan baik yaitu dengan memanfaatkan sampah tersebut menjadi pupuk organik maka dapat menghasilkan keuntungan.

Pasar Baru Pandaan merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yang memiliki peran penting sebagai pusat ekonomi masyarakat. Pada awal sekitar tahun 1988 Koperasi Agung Jaya hanya beroperasi sebagai pengelola pertokoan yang beranggotakan pedagang pasar. Seiring berjalannya waktu Koperasi Agung Jaya semakin ramai di padati pengunjung dan pedagang yang menyebabkan kondisi pada lingkungan pasar menjadi kumuh akibat banyaknya sampah yang berceceran disekitar pasar, sehingga Pemerintah Kota Pasuruan memberikan wewenang kepada Koperasi Agung Jaya sebagai pengelola sampah yang akan dijadikan pupuk organik upaya mengatasi lingkungan pasar yang kotor guna meningkatkan kebersihan lingkungan pasar. Usaha pembuatan pupuk organik merupakan bentuk usaha yang berpotensi baik untuk dikembangkan di Pasar Baru Pandaan Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, karena daerah ini memiliki potensi yang tepat untuk pembuatan pupuk organik dan sebagian besar penduduknya sebagai petani yang sisa hasil panennya dapat dimanfaatkan sebagai campuran pupuk organik.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pandaan Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu tempat pembuatan pupuk organik serta merupakan daerah penerima hibah Teknologi Tepat Guna dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2011. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif.

### 1. Analisis Biaya

Menurut Sukirno (1997), perhitungan biaya dilakukan dengan menghitung semua pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Besarnya biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Biaya total yang diukur dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi pupuk organik yang dinyatakan dalam satuan (Rp)

TVC = Total biaya variabel atau tidak tetap yang terdiri dari plastik, dekomposer, bahan bakar, tenaga kerja dan listrik pada produksi pupuk organik yang dinyatakan dalam satuan (Rp)

TFC = Total biaya tetap yang terdiri dari mesin pencacah, mesin press plastik, cangkul, gembor, timbangan, garu, sekop, dan keranjang sampah pada proses produksi pupuk organik yang dinyatakan dalam satuan (Rp)

### 2. Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Menurut Sudharsono (1986), analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang besarnya penerimaan dan keuntungan suatu usaha.

#### a. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual dengan total produksi. Perhitungan penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi pembuatan pupuk organik yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

P = Harga jual per kemasan pupuk organik yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/kemasan)

Q = Jumlah pupuk organik yang dihasilkan (Rp/kemasan)

#### b. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi. Secara matematis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan produksi pembuatan pupuk organik dengan biaya total (Rp)

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan dari penjualan pupuk organik (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya yang dikeluarkan selama memproduksi pupuk organik (jumlah biaya total) (Rp)

### 3. Analisis Efisiensi Usaha

#### a. R/C ratio

Adapun pendapat dari Soekartawi (1995), analisis R/C rasio digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi dan daya saing dari produk yang dihasilkan.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Total produksi}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

R/C rasio > 1 = usaha pupuk organik efisiensi dan menguntungkan

R/C ratio < 1 = usaha pupuk organik tidak efisien dan tidak menguntungkan

R/C ratio = 1 = usaha pupuk organik pada titik Breack Event Poin tidak menguntungkan dan tidak merugikan

#### b. Return on Investment (ROI)

Riyanto (1995), *Return on Investment* ROI digunakan untuk menentukan sehat tidaknya suatu perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total biaya}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sehat sekali = bila *Return on Investment* (ROI) > 12%
- Sehat = bila *Return on Investment* (ROI) 8% - 12%
- Kurang sehat = bila *Return on Investment* (ROI) 5% - 8%
- Tidak sehat = bila *Return on Investment* (ROI) < 5%

### 4. Analisis Break Event Point (BEP)

Menurut Handoko (1999), analisis titik impas (BEP) adalah analisis yang memperhatikan hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan penerimaan minimal yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian, dengan rumus sebagai berikut:

#### a. Break Event Point (BEP) volume penjualan

$$BEP_{(\text{unit})} = \frac{TFC}{P - \frac{TVC}{Q}}$$

Keterangan:

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp)

Q = Total produksi (unit)

#### b. Break Event Point (BEP)

$$BEP_{(Q)} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC/Q}{P}}$$

Keterangan:

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp)

Q = Total produksi (unit)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output yang dihasilkan. Biaya tetap yang dihitung dalam usaha pupuk organik adalah meliputi biaya-biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi adapun perhitungan untuk tempat usaha tidak dicantumkan karena tempat usaha yang dipergunakan adalah milik Koperasi Agung Jaya sendiri dan bukan tempat yang disewa untuk usaha pupuk organik tersebut.

Untuk biaya penyusutan peralatan pada usaha pembuatan pupuk organik mesin pencacah daun, mesin press plastik dan timbangan dihitung selama 5 tahun sedangkan untuk peralatan lainnya yaitu cangkul, gembor, garu, dan sekop dihitung selama 2 tahun dan untuk keranjang sampah dihitung selama 1 tahun. Nilai total biaya penyusutan peralatan dalam satu tahun pada pupuk organik Koperasi Agung Jaya sebesar Rp. 1.556.250. Adapun perhitungan biaya tetap dalam proses produksi usaha pembuatan pupuk organik sebagai berikut :

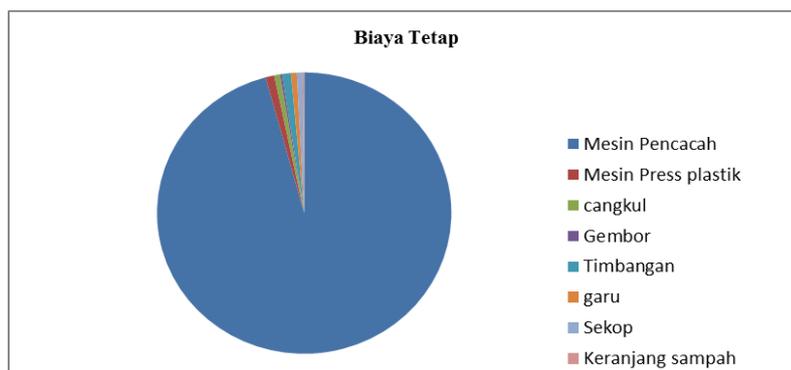
Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi untuk satu kali Produksi Pada Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No	Peralatan	Jml unit	Nilai awal (Rp)	Jumlah (Rp)	Harga jual (Rp)	UE* th	Penyusutan
1	Mesin Pencacah	1	15.000.000	15.000.000	7.500.000	5	12.500
2	Mesin Press plastik	1	150.000	150.000	75.000	5	125
3	Cangkul	3	40.000	120.000	20.000	2	250
4	Gembor	2	15.000	30.000	7.500	2	62,5
5	Timbangan	1	150.000	150.000	75.000	5	125
6	Garu	1	40.000	40.000	20.000	2	83
7	Sekop	1	40.000	40.000	20.000	2	83
8	Keranjang sampah	100	5.000	500.000	2.500	1	2083,3
<b>Total</b>							<b>15.312</b>

Keterangan \* : Umur ekonomis

Sumber: Data primer, 2011 (Diolah).

Total biaya tetap (biaya penyusutan peralatan) yang dikeluarkan dalam tiap produksi pada usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya adalah sebesar Rp. 15.312. Dengan perincian untuk pembelian peralatan yaitu cangkul, gembor, garu, sekop dan keranjang sampah sebesar Rp. 730.000. Sedangkan untuk pembelian mesin pencacah daun sebesar Rp. 15.000.000 yang diperoleh dari Dinas Koperasi Jawa Timur. Biaya tetap yang paling besar pada pembuatan pupuk adalah biaya mesin pencacah, sedangkan untuk biaya tetap yang paling kecil adalah biaya keranjang sampah, karena barang tersebut terbuat dari bahan yang mudah rusak sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Gambar 1 menampilkan persentase dengan masing-masing komponen biaya tetap yang dimiliki oleh Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.



Gambar 1. Proporsi Penggunaan Biaya Tetap pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa proporsi biaya penyusutan rata-rata pada mesin pencacah sebesar 95,7%, mesin press plastik sebesar 0,95%, cangkul sebesar 0,63%, gembor sebesar 0,23%, timbangan sebesar 0,95%, garu sebesar 0,63%, sekop sebesar 0,63% dan keranjang sampah sebesar 0,15%.

Biaya yang paling besar untuk biaya tetap adalah mesin pencacah karena harganya mencapai Rp. 15.000.000. sedangkan untuk biaya tetap terkecil adalah biaya keranjang sampah dengan harga per unit sebesar Rp. 5.000.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel (tidak tetap) adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan output yang dihasilkan. Biaya variabel pada usaha pupuk organik adalah meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pembelian bahan bakar, biaya listrik, dan biaya pengemasan. Biaya variabel usaha pupuk organik dalam satu hari produksi dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Biaya Variabel untuk satu kali produksi Pada Usaha Pembuatan Pupuk Organik Koperasi Agung Jaya

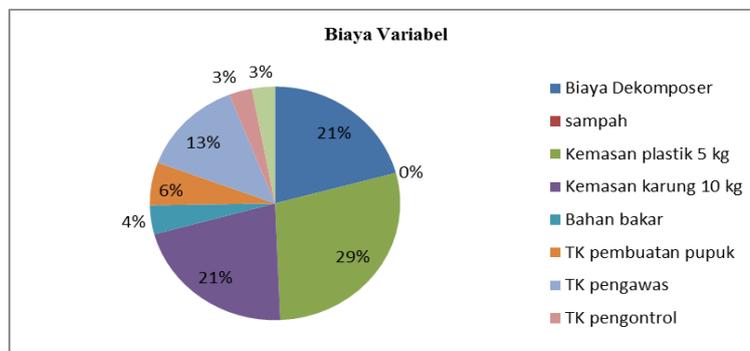
No	Uraian	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah	Jumlah (Rp)
1	Biaya Dekomposer	liter	35.000	2	70.000
2	Sampah	kg	0	3.000	0
3	Kemasan 5 kg	biji	800	120	96.000
4	Kemasan 10 kg	biji	1.200	60	72.000
5	Bahan bakar	liter	4.500	3	13.500
6	TK produksi	HOK	10.000	2	20.000
7	TK pengawas	HOK	45.000	1	45.000
8	TK pengontrol	HOK	10.000	1	10.000
9	Listrik	hari	10.000	1	10.000
<b>Jumlah</b>					<b>336.500</b>

Sumber: Data Primer, 2011 (Diolah)

Bahan baku pendukung yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik yaitu dekomposer yang akan digunakan untuk fermentasi pembuatan pupuk organik. Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi untuk dekomposer sebesar Rp 70.000. Adapun biaya yang digunakan dalam satu kali produksi untuk bahan bakar mesin pencacah pembuatan pupuk organik sebesar Rp 13.500

Total biaya variabel untuk satu kali produksi pada Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya adalah sebesar Rp. 336.500. Untuk tiap tenaga kerja dalam satu kali produksi mendapatkan upah yang berbeda-beda karena dalam proses produksi terdapat tiga jenis tenaga kerja, diantaranya tenaga kerja proses produksi mendapatkan upah sebesar Rp. 10.000 per orang, tenaga kerja pengawas sebesar Rp. 45.000 per orang

dan tenaga kerja pengontrol sebesar Rp.10.000 per orang. Dimana jumlah tenaga kerja pada usaha pembuatan pupuk organik adalah terdiri dari 4 tenaga kerja. Gambar 2 menampilkan persentase dengan masing-masing komponen biaya variabel yang dimiliki oleh Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.



Gambar 2. Proporsi Penggunaan Biaya Variabel pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa proporsi biaya yang paling besar dalam biaya variabel adalah biaya kemasan plastik 5 kg sebesar Rp. 96.000 dengan persentase 29 %, karena kemasan plastik 5 kg paling banyak dibutuhkan untuk memproduksi pupuk organik yaitu sebesar 120 sak dengan harga per sak sebesar Rp. 800. Harga tersebut relatif tinggi. Sedangkan untuk biaya variabel terkecil adalah bahan baku sampah dengan persentase 0 % karena sampah yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk organik hanya memanfaatkan sampah yang ada dilingkungan pasar.

### 3. Biaya Total Produksi

Biaya total produksi merupakan jumlah total biaya tetap (fixed cost = FC) dengan biaya total variabel (variabel cost = VC). Biaya total produksi Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya adalah jumlah dari biaya total penyusutan peralatan dengan biaya total variabel.

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam setiap usaha yang bertujuan untuk memperoleh informasi biaya, untuk proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Biaya total produksi merupakan nilai yang harus dikeluarkan oleh Koperasi Agung Jaya untuk proses produksi.

Untuk proses produksi pupuk organik yang dilakukan oleh Koperasi Agung Jaya selama satu kali proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total produksi usaha pembuatan pupuk organik pada koperasi Agung Jaya adalah jumlah dari biaya total penyusutan peralatan dengan biaya total variabel. Untuk mengetahui besarnya biaya total yang diperlukan selama produksi pupuk organik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Biaya total produksi untuk Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

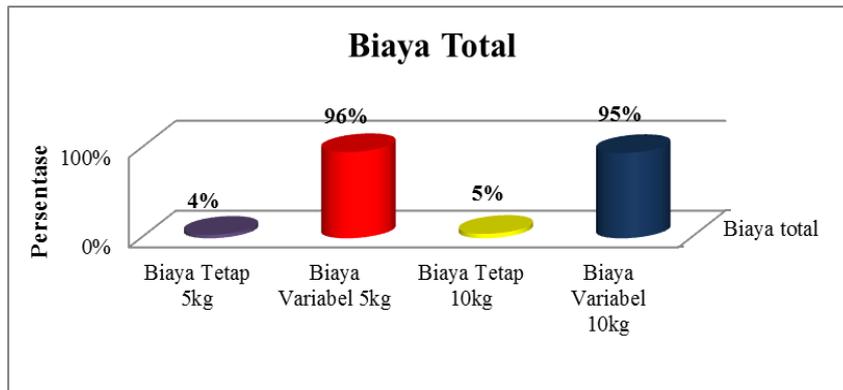
No.	Uraian	Biaya (Rp)		Total
		5kg	10kg	
1	Biaya Tetap	7.656	7.656	15.313
2	Biaya Variabel	180.250	156.250	336.500
<b>Total Biaya</b>		<b>187.906</b>	<b>163.906</b>	<b>351.813</b>

Sumber: Data Primer, 2011 (Diolah)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam satu kali produksi Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 351.813.

Total biaya kemasan 5 kg lebih besar dari pada total biaya kemasan 10 kg karena produksi pupuk organik kemasan 5 kg lebih banyak yaitu sejumlah 120 sak sedangkan kemasan 10 kg sejumlah 60 sak.

Biaya total produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya total tetap dengan biaya total variabel. Berikut ini akan ditunjukkan mengenai proporsi terhadap penggunaan biaya total kemasan pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.



Gambar 3. Proporsi Penggunaan Biaya Total pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa pada kemasan 5 kg proporsi biaya yang memiliki kontribusi terbesar untuk proses produksi adalah biaya total variabel yaitu sebesar Rp. 180.250 dengan persentase 96 %, dan biaya total tetap sebesar Rp. 7.656 dengan persentase 4 %. Sedangkan pada kemasan 10 kg proporsi biaya yang memiliki kontribusi terbesar untuk proses produksi adalah biaya total variabel yaitu sebesar 156.250 dengan persentase 95 %, dan biaya total tetap sebesar Rp. 7.656 dengan persentase 5 %.

Jika biaya total produksi dirinci dengan menghitung biaya total produksi per kemasan pupuk organik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi per kemasan Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No.	Uraian	Biaya (Rp)	
		5kg	10kg
1	Total Biaya Produksi	187.906	163.906
2	Produksi (kemasan)	120	60
<b>Total Biaya (Rp/kemasan)</b>		<b>1.566</b>	<b>2.732</b>

Sumber: Data Primer, 2011 (Diolah)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya produksi untuk per kemasan 5 kg pupuk organik adalah sebesar Rp. 1.566 dan untuk per kemasan 10 kg adalah sebesar Rp. 2.732. Dari total biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu kemasan pupuk organik, maka dapat diketahui berapa besar harga yang harus ditawarkan oleh Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya untuk satu kemasan pupuk organik.

#### 4. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara harga jual dengan total produksi. Pada usaha pupuk organik, yang dimaksud penerimaan adalah hasil kali antara harga jual produk pupuk organik dengan total produksi pupuk organik untuk satu kali proses produksi.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No.	Uraian	Biaya (Rp)		Total
		5kg	10kg	
1	Harga Jual	2.500	4.500	7.000
2	Produksi (kemasan)	120	60	180
<b>Penerimaan</b>		<b>300.000</b>	<b>270.000</b>	<b>570.000</b>

Sumber: Data Primer, 2011(Diolah)

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp. 570.000. Penerimaan pada usaha ini tergolong tinggi, hal ini terjadi karena kuantitas produk yang dihasilkan oleh Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya sudah dalam jumlah yang besar.

#### 5. Analisis Keuntungan

Besarnya keuntungan yang diterima oleh Koperasi Agung Jaya adalah selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC). Keuntungan usaha pupuk organik dalam satu hari produksi dapat dilihat dalam Tabel 6

Tabel 6. Keuntungan Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No.	Biaya	Uraian		Jumlah
		Total penerimaan	Total biaya	
1	5 kg	300.000	187.906	112.094
2	10 kg	270.000	163.906	106.094
<b>Keuntungan</b>				<b>218.188</b>

Sumber: Data Primer, 2011 (Diolah)

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 218.188. Sedangkan untuk satu bulan memperoleh keuntungan sebesar 2.181.880 karena dalam satu bulan Koperasi Agung Jaya melakukan produksi sebanyak 10 kali. Skala suatu usaha dapat mempengaruhi besarnya produksi yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan dan hasil yang didapatkan. Semakin besar suatu skala usaha yang dijalankan, maka jumlah produksi yang dihasilkan semakin besar dan penerimaan serta keuntungan yang didapat akan semakin besar pula.

#### 6. R/C Ratio

Efisiensi usaha adalah salah satu upaya koperasi untuk mencapai tujuan usahanya dengan memanfaatkan sumber-sumber produksi yang semaksimal mungkin guna mencapai produksi yang sudah direncanakan. Suatu usaha dikatakan efisien atau tidak efisien ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut.

Efisiensi usaha dapat ditentukan dengan menggunakan *Return per Cost Ratio* (R/C Ratio), yaitu imbalan antara penerimaan dengan total biaya produksinya. Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika R/C Ratio yang dimiliki lebih dari 1, sedangkan apabila R/C Ratio sama dengan 1 maka usaha tersebut tidak rugi tetapi juga tidak untung. Apabila R/C Ratio usaha yang didapatkan kurang dari 1 maka usaha tersebut mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai R/C Ratio yang didapatkan suatu usaha maka keuntungan yang didapatkan semakin tinggi. R/C Ratio pembuatan pupuk organik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. R/C Rasio Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	<b>570.000</b>
2	Total Biaya	<b>351.813</b>
<b>R/C ratio</b>		<b>1,62</b>

Sumber: Data Primer , 2011 (Diolah)

Berdasarkan analisis efisiensi pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata usaha pembuatan pupuk organik dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 570.000 dan total biaya produksi sebesar Rp. 351.813 diperoleh R/C ratio sebesar 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan pupuk organik efisien dan menguntungkan. Karena setiap pengeluaran Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 1,62.

#### 7. Return on Investment (ROI)

Analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik yang digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). *Return On Investment* usaha pembuatan pupuk organik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. ROI Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Keuntungan	218.188
2	Total Biaya	351.813
<b>( Return on Investment ) ROI</b>		<b>62%</b>

Sumber: Data Primer, 2011 (Diolah)

Berdasarkan analisis ROI pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata usaha pembuatan pupuk organik dengan total keuntungan sebesar Rp. 218.188 dan total biaya produksi sebesar Rp. 351.813 diperoleh ROI sebesar 62 %. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya sehat sekali dimana nilai ROI > 12%

#### 8. Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perencanaan keuntungan suatu agroindustri, sedangkan *Break Even Point* (BEP) itu sendiri merupakan suatu titik atau keadaan dimana suatu usaha tidak mengalami keuntungan ataupun tidak mengalami kerugian. Untuk menghitung *Break Even Point* (BEP) atau titik impas diperlukan perhitungan biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit dan perhitungan penerimaan perusahaan.

Analisis BEP bertujuan untuk mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Serta mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai agar perusahaan memperoleh keuntungan, dan kegunaan dari analisis *Break Even Point* adalah BEP pada usaha pembuatan pupuk organik di Koperasi Agung Jaya dapat digunakan sebagai landasan untuk merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba tertentu dan juga sebagai landasan untuk mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan, serta pertimbangan dalam menentukan harga jual pupuk organik.

Tabel 9. Perhitungan BEP Ratio Usaha Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya

No.	Uraian	Kemasan		Jumlah
		5kg	10kg	
1	BEP ( Rp )	38.281	36.457	74.738
2	BEP ( Q )	15,3	8,1	23,4

Sumber: Data primer diolah, 2011.

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata titik impas atau *Break Event Point* (BEP) usaha pembuatan pupuk organik Koperasi Agung Jaya dalam satu kali proses produksi menghasilkan 23,4 kemasan dengan biaya sebesar Rp 74.738. Dari perhitungan ini didapatkan bahwa usaha pembuatan pupuk organik Koperasi Agung Jaya menguntungkan, karena dalam satu kali proses produksi mampu menghasilkan 180 kemasan dengan hasil penjualannya mencapai Rp. 570.000.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Keuntungan Pembuatan Pupuk Organik Pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keuntungan usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam satu kali produksi sebesar Rp. 218.188 sedangkan dalam satu bulan keuntungan Koperasi Agung Jaya mencapai Rp. 2.181.880
2. Rata-rata biaya penyusutan usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam satu kali produksi yaitu 1.200 kg sebesar Rp. 15.312. sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 336.500 dan biaya total sebesar Rp. 351.813.
3. Rata-rata dalam satu kali produksi pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya menghasilkan 1.200 kg yang diantaranya kemasan 5 kg dengan harga Rp. 2.500 dan untuk kemasan 10 kg dengan harga Rp. 4.500. Sehingga jumlah penerimaan usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan sebesar Rp. 570.000
4. Dari hasil perhitungan R/C Rasio didapatkan hasil sebesar 1,62 ini menandakan bahwa usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan efisien karena setiap pengeluaran biaya produksi Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan usaha sebesar Rp. 1,62. Untuk perhitungan ROI (*Return on Investmen*) pada Koperasi Agung Jaya didapatkan hasil sebesar 62 persen sehingga usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan sehat sekali karena nilai ROI lebih besar dari 12 persen. Sedangkan Rata-rata nilai *Break Event Point* (BEP) untuk satu kali proses produksi usaha pembuatan pupuk organik pada Koperasi Agung Jaya Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan menghasilkan 23,4 kemasan sebesar Rp 74.738

### DAFTAR PUSTAKA

- Deperindag. 2000. *Aplikasi Penerapan Pupuk Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Handoko. T. H. 1999. *Manajemen*. Edisi 2. BPF. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudharsono. 1986. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Karunika. Jakarta.
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.